

## Pengaruh Penggunaan Metode Fonik Berbantuan Flash Card terhadap Perkembangan Bahasa Anak dan Kemampuan Membaca Awal Anak TK

Ria Istiqomah<sup>1</sup>, Rudy Sumiharsono<sup>2</sup>, Eges Triwahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; ria@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; rudysumiharsono@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; eges.triwahyuni2gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Flashcard Assisted Phonics Method;  
Children's Language Development;  
Early Reading Ab

---

#### Article history:

Received 2023-06-01

Revised 2023-07-21

Accepted 2023-08-14

---

### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether using the Flashcard Assisted Phonics Method could improve children's language development and early reading skills. Variable X (Flashcard Assisted Phonics Method) 9 indicators: 1) sound letters, 2) search for sound letters in words, 3) search for sounds in objects, 4) find sounds in cards, 5) feel letters, 6) search for letters in text, 7) looking for letter equivalents, 8) connecting vowel sounds, 9) forming words. Y1 (child language development) 7 indicators: 1) speak fluently, 2) tell stories, 3) name objects, 4) sort the picture series, 5) tell the pictures they made, 6) follow 1-2 commands, 7) make words. Variable Y2 (initial reading ability) 4 indicators: 1) pronunciation and intonation of sentences, 2) letters that are widely used in words, 3) meaningful new words, 4) familiar and new pronunciation, intonation. Research design: causal quantitative, determination of research area: purposive sampling area, determination of respondents: population research area. Data collection: 1). observation, 2). interview, 3). document. Data analysis 1) Instrument test, 2) Classical assumption test, 3) hypothesis test. Results of t-test the effect of Flashcard Assisted Phonics Method on children's language development ( $11.829 > 2.04841$ ), t test of the effect of Flashcard Assisted Phonics Method on early reading ability ( $6.667 > 2.04841$ ), the results of the F test of the effect of the Flashcard Assisted Phonics Method on children's language development and early reading skills together ( $83.205 > 3.34$ ). So it can be concluded that the Flashcard Assisted Phonics Method has an effect on children's language development and early reading ability and H0 is rejected

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Ria Istiqomah

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; ria@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Periode perkembangan anak usia dini merupakan periode usia yang paling penting sehingga perlu untuk difasilitasi dan dikembangkan dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Al-tabany & Trianto, 2015) bahwa pada usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, serta menentukan pertumbuhan dan perkembangan pada masa selanjutnya. Untuk mengembangkan kemampuan anak secara optimal pada perkembangannya dapat menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu metode fonik ini menggunakan kartu kata, kartu gambar, kartu huruf. Di mana kartu huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. menurut Seefeldt, dkk (dalam (Puspitasari, 2016) metode fonik merupakan salah satu metode membaca dimana "Para guru mengajarkan anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersama-sama untuk membentuk kata". Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock (dalam (Puspitasari, 2016) yang menemukan bahwa "Metode bunyi merupakan salah satu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat didalam kata bunyi". Penerapan metode fonik yaitu dengan mengajarkan anak-anak belajar huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf kemudian diterapkan pada bunyi-bunyi dalam kata". Fonik secara sederhana adalah hubungan antara simbol huruf dengan suara (Dewi, 2005). Fonik juga bisa diartikan dengan penerjemahan lambang-lambang huruf dalam suara yang diucapkan (Kuspita Sari & Rianto, 2016).

Guna mengembangkan aspek bahasa pada anak, dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad & Lilif, 2013). Metode yang digunakan dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak haruslah tepat, apabila metode yang digunakan tidak tepat maka dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan seluruh keterampilan bahasa anak usia dini adalah dengan menggunakan metode fonik berbantuan flashcard. Membaca sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Kegiatan membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan baik di rumah bersama orang tua, maupun di sekolah bersama guru. Melalui membaca dapat menstimulus otak anak dengan baik. Selain itu dengan membaca anak juga akan mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk pembendaharaan kata yang dimiliki anak agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Metode Fonik Berbantuan *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca, dengan menggunakan Metode Fonik Berbantuan *Flashcard* proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak. jika didampingi dengan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak. Metode Fonik Berbantuan *Flashcard* ini menggunakan kartu kata, kartu gambar, kartu huruf. Di mana kartu huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. berdasarkan hasil observasi di TK Khadijah 45 belum menggunakan metode fonik Berbantuan *Flashcard* untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak dan kemampuan membaca awal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2017), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode purposive sampling area. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa purposive sampling area yaitu Teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka sebagai respondennya adalah siswa

kelompok A di TK Khadijah 45 Kaligondo sejumlah 31 siswa dalam penelitian ini menggunakan metode *Population Research*. *Population Research* atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dst. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini meliputi semua yang terdapat di dalam populasi penelitian yaitu siswa kelompok A TK Khadijah 45 Kaligondo. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2005)

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Wawancara/Interview, Menurut *KBBI* wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. (Nasution, 2004) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. (Sugiyono, 2010), Wawancara semi terstruktur adalah panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk minta pendapat, ide-idenya secara mendalam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara diantaranya peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dilapangan.

*Kedua*, metode observasi, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2005).

*Ketiga*, metode dokumentasi, dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPPH, Penilaian Harian serta Profil Sekolah. Skala Pengukuran, Disini penelitian menggunakan skala Likert untuk penilaiannya. Menurut (Sugiyono, 2015) dengan skala *Likert*, "Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan". Pengolahan data adalah sebuah proses yang dilakukan ketika data yang telah dikumpulkan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Proses pengolahan data dimulai dengan mengumpulkan data mentah dan mengubahnya menjadi format yang mudah dibaca. Seperti berbentuk grafik, dokumen, dan masih banyak lagi. Langkah- Langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

a. *Editing*. *Editing* menurut (Bungin, 2003) adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada

instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

- b. Coding. Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Menurut Faisal (dalam Arvianto, 2015:39), mengemukakan bahwa "mengkodekan data berarti memberikan kode tertentu pada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variable yang dikumpulkannya". Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data.
- c. *Tabulating*, Tabulasi (dalam Aryianto, 2015:40) adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. *Tabulating* yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). *Analisa Data*, Analisis data menurut (Sugiyono, 2017) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut (Moleong, 2006) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Uji Instrumen Penilaian

- 1) Uji Validitas, Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel (Sugiyono, 2017). Pengujian instrumen menggunakan sampel sebanyak 31 orang, yang dimaksudkan agar butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar memiliki tingkat validitas yang dapat diandalkan karena nilai r tabel yang dimaksudkan cukup tinggi. Hasil r hitung dibanding dengan r table, dimana untuk mencari r table adalah mencari derajat kebebasan  $df = n-2$  dengan signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 98% dengan menggunakan uji satu sisi (one tail). Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi pearson validitas
- x : skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan
- y : skor tanggapan responde atas seluruh pertanyaan
- n : banyaknya jumlah / subjek responden

Program SPSS digunakan *Pearson product momen correlation- Bivariate* dan membandingkan hasil uji hasil uji pearson correalation dengan r table. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS Berdasarkan nilai korelasi:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid
  - Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid
- Berdasarkan signifikansi adalah:
- Jika nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
  - Jika nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid

Adapun Langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas pada program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan.
- b. Menghitung skor total jawaban responden
- c. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *correlation bivariate*
- d. Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel,  $r$  hitung didapat dengan cara mengitung derajat kebebasan  $df = n - 2$
- e. Menyortir item yang valid dan tidak valid

Uji Reliabilitas, Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini,  $\alpha$  dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018). Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut.

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956) adalah sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik sebagai uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis:
  - 1) Uji Normalitas, Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
  - 2) Uji Homogenitas, Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Dalam buku yang ditulis (Sudjana & Ibrahim, 2012), uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene, fisher atau uji bartlett. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan analisis levene's statistic dikatakan homogen apabila varian antar kelompok memiliki signifikan lebih dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ), apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka varian antar kelompok tidak homogen.
  - 3) Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Dalam penelitian ini menggunakan deteksi ada atau tidak autokorelasi dengan memakai uji Durbin- Watson (DW test). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2014):

Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif,

Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika  $(4 - d) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika  $(4 - d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika  $dL < (4 - d) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

- 4) Uji Heterokedastisitas, Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2014): a). Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, b). Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, c). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali, d). Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- 5) Uji Hipotesis

*Pertama*, Uji t, Menurut (Sandi Fitriano, Tri Mulyono, & Khusnul Khotimah, 2022) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:  $H : \beta = 0$  Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_a : \beta_1 < 0$  atau  $\beta_1 > 0$  Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. c). Uji F, Menurut Mulyono (2018: 113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  diterima, bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini berbantu dengan SPSS 25.0 for windows.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Data Hasil Uji Reliabilitas Interview Metode Fonik Berbantuan Flashcard (Variabel X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,999	14

**Tabel 2.** Data Hasil Uji Reliabilitas Interview Perkembangan Bahasa Anak (Variabel Y1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,999	18

**Tabel 3.** Data Hasil Uji Reliabilitas Interview Kemampuan Membaca Awal (Variabel Y2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,998	7

## 1. Uji Homogenitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

Varian Kelompok Data	Levene's Statistic	Sig	Keterangan	Kesimpulan
metode fonik berbantuan flashcard dan Perkembangan Bahasa anak dan kemampuan membaca awal	2429	0,067	Sig>0,05	Homogen

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai lavenne's statistic dari ketiga kelompok adalah 2429 dan signifikasi sebesar 0,067. Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

## 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.123 <sup>a</sup>	0,015	0,055	2,568	1,821

Menurut Kriteria dalam pengujian Durbin Watson (Sujarweni, 2016:232), Hasil Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1,821. Berdasarkan nilai Durbin Watson diperoleh  $1,821 > 1,650$  maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Rumus mencari t tabel:  $t \text{ tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$

Keterangan:

$\alpha$  = alpha

n= jumlah responden

k= jumlah variabel

t tabel= (0,05/2:31-2-1)

t tabel= (0,025:28)

t tabel= 0,68335

**Tabel 6.** Regresi Linier Pengaruh x (Penggunaan metode fonik berbantuan flashcard) terhadap y1 (perkembangan Bahasa anak)

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	37.117	1.316		28.198 .000
	perkembangan Bahasa	.267	.023	.811	11.829 .000

a. Dependent Variable: METODE FONIK BERBANTUAN FLASHCARD

**Tabel 7.** Regresi Linier pengaruh Metode Fonik Berbantuan Flashcard (variabel X) terhadap kemampuan membaca awal (Y2)

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	54.380	6.607		8.231 .000
	kemampuan membaca awal	.156	.234	.123	6.667 .001

a. Dependent Variable: METODE FONIK BERBANTUAN FLASHCARD

F tabel: (k:n-k)

k=variabel independent

n= jumlah responden

F tabel = (2:31-2)

F tabel = (2:29)

F tabel = 3,33

**Tabel 8.** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3451.712	2	1725.856	83.205	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1493.434	72	20.742		
	Total	4945.147	74			

a. Dependent Variable: METODE FONIK BERBANTUAN FLASHCARD

b. Predictors: (Constant), kemampuan membaca awal, perkembangan Bahasa

Berdasarkan Pembahasan hasil pengolahan data diatas terdapat bahwa metode fonik berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak serta kemampuan membaca awal, hal ini tercermin dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Khadijah 45 Kaligondo. Menurut (Kuspita Sari & Rianto, 2016) metode fonik berbantuan *flashcard* merupakan suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi. Dimana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas merupakan pembuktian terhadap hipotesis pada bab II. Diperoleh data bahwa H0 ditolak dan Hi diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan *flashcard* terhadap perkembangan Bahasa anak dan kemampuan membaca awal. Pada pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan *flashcard* terhadap perkembangan Bahasa anak secara uji hipotesis didapatkan adanya hasil signifikansi yang mempengaruhi. Persamaan regresi memperlihatkan hubungan antara variabel penggunaan metode

fonik berbantuan *flashcard* dengan variabel perkembangan Bahasa anak secara parsial hubungan antara variabel metode fonik berbantuan *flashcard* variabel kemampuan membaca awal bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sig 0,000<0,05 serta nilai t lebih tinggi daripada t tabel 11,829>2,04841 sehingga variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y1.

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel metode fonik berbantuan *flashcard* dengan variabel kemampuan membaca awal bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sig 0,001<0,05 serta nilai t lebih tinggi daripada t tabel 6,667>2,04841 sehingga variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y2. Berdasarkan hasil tabel data dapat diputuskan bahwa tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (83.205>3,34), Menurut (Mai Al Mawangir & Puspita, 2021) maka dapat diputuskan H0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan *flashcard* (variabel X) terhadap perkembangan Bahasa anak (variabel Y1) dan kemampuan membaca awal (variabel Y2) secara bersama-sama anak kelompok A TK KHADIJAH 45 pada semester genap Tahun pelajaran 2022/2023.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi umum, pengajuan hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan *flashcard* terhadap perkembangan Bahasa anak, Ada pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca awal, Ada pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan *flashcard* terhadap perkembangan Bahasa anak dan kemampuan membaca awal secara bersama-sama. Diharapkan dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang peneliti peroleh selama kuliah di pascasarjana fakultas ilmu Pendidikan program teknologi pembelajaran di Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember, Jawa Timur., Diharapkan bagi guru dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dan masukan dalam Upaya membantu pembelajaran lebih efektif.

#### REFERENSI

- Al-tabany, & Trianto. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstuale*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. (2005). *Pengaruh metode fonik Terhadap Kemampuan Membaca Awal Permulaan Anak Kelompok A*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guilford, J. . (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: Hill Book Company.
- Kuspita Sari, Y., & Rianto, E. (2016). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(2), 34–38.
- Mai Al Mawangir, F. H., & Puspita, F. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Samarinda. *Quality*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9951>
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, F., & Lilif, K. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. (2004). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Puspitasari, E. (2016). Classroom Activities in Content and Language Integrated Learning. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.129>
- Sandi Fitriono, Tri Mulyono, & Khusnul Khotimah. (2022). Majas Dalam Antologi Puisi Aksara Rasa Karya Aulia Irmawati Dkk dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMP. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(3), 477–490. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.358>

- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. In *Bandung: CV Alfabeta* (cet-22). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.